

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan upaya Indonesia memiliki cita-cita besar untuk mencapai Indonesia emas 2045. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut adalah melalui pendidikan, yang berperan penting dalam membentuk generasi penerus bangsa untuk menjadi pribadi yang berpengetahuan luas dan mampu memahami potensi yang dimilikinya. Sekolah sebagai lembaga formal yang menjadi tempat bagi siswa untuk memperoleh pendidikan, dengan tujuan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan dasar yang tertulis dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 28 tahun 1990 pada bab II pasal 3, yang berbunyi:

“Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah”.

Sejalan dengan upaya mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan, selain kemampuan akademik diperlukan juga pada penguatan nilai-nilai karakter. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa terdapat dua puluh empat nilai karakter utama yang seharusnya dimiliki dan ditanamkan dalam diri siswa, salah satunya adalah kedisiplinan.¹ Kedisiplinan dapat dipahami sebagai suatu kondisi individu yang mematuhi dan menaati peraturan yang berlaku. Disiplin juga dapat diartikan sebagai suatu perasaan taat serta kepatuhan pada nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawab yang dimilikinya baik dalam bidang akademik maupun sosial.² Nilai kedisiplinan yang tertanam sejak dini dapat menjadi bekal dalam mendukung terciptanya proses

¹ Dahlan Muchtar and Aisyah Suryani, “Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 50–57, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>.

² Bunga Yulia Trisna Purwaningrum et al., “Menerapkan Sikap Disiplin Di Sekolah Dasar,” *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, no. April (2022): 1126–33, <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/442%0Ahttps://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/download/442/385>.

pembelajaran yang berkualitas di sekolah. Disiplin yang telah ada dalam diri siswa menjadikan siswa yang memiliki pola pikir yang tersusun dan konsisten sehingga mampu dalam mengelola waktu dengan efektif, mengatasi kesulitan belajar, serta gigih dalam menghadapi tantangan yang rumit dan lebih fokus serta produktif pada tugas akademisnya.³ Sejalan dengan pendapat tersebut, pandangan psikologi belajar menyatakan bahwa seorang siswa akan maksimal dalam proses belajar ketika diberikan dorongan untuk meningkatkan disiplin dalam diri siswa. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat belajar dengan kesadarannya tanpa adanya paksaan dalam mengerjakan tugas-tugas yang dimiliki.⁴ Dengan begitu, siswa akan paham dengan tanggung jawab yang dimilikinya dan melaksanakannya dengan hati yang ikhlas.

Pentingnya kedisiplinan dalam kegiatan belajar pada penjelasan diatas menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar sangat dibutuhkan dalam diri siswa, termasuk dalam Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki karakteristik yaitu wahana dalam pengembangan siswa menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, sekaligus untuk mempraktikkan perilaku gotong royong, kekeluargaan, dan keadilan sosial yang dijiwai nilai-nilai Pancasila. Selain itu, Pendidikan Pancasila berorientasi pada pengembangan karakter siswa dengan menekankan pada keseimbangan antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi, kemampuan, dan rasa percaya diri agar mampu menjadi pribadi yang jujur, cerdas, amanah, dan bertanggung jawab.⁵ Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter melalui internalisasi dan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, siswa perlu mengikuti proses pembelajaran secara aktif, bertanggung jawab, dan konsisten sebagai wujud kedisiplinan belajar. Melalui keterlibatan tersebut, siswa memperoleh kesempatan

³ Winda Manik et al., "Peran Penting Sikap Disiplin Pada Anak," *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2024): 157–66, <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/wissen.v2i2.107>.

⁴ I Ketut Bawa, *ASESMEN KINERJA, DISIPLIN BELAJAR, DAN EFIKASI DIRI Perannya Dalam Pencapaian Hasil Belajar Matematika*, 1st ed. (Bali: Mahima Institute Indonesia, 2021), h. 38.

⁵ Adi Darma Indra, Abdul Azis, and Luh Gede Maya Wirastuti Dewi, *Panduan Guru Pendidikan Pancasila Untuk SD/MI Kelas V*, ed. Yukharima Minna Budyahir, Revisi (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023), 3–4.

untuk memahami, menghayati, dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila secara berulang sehingga proses internalisasi nilai dapat berlangsung secara optimal.

Idealnya kedisiplinan belajar dalam diri siswa dapat berupa hadir diruang kelas tepat waktu, memiliki jadwal belajar yang tetap, mengerjakan tugas yang telah diberikan, fokus selama pembelajaran. Namun, tidak semua siswa memiliki sikap kedisiplinan dalam belajar yang kuat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rafifah Salsabila Putri, di SDN Pondok Kelapa 05 Pagi ditemukan siswa masih melakukan tindakan yang melanggar kedisiplinan belajar, seperti datang terlambat ke sekolah, tidak memperhatikan guru selama pembelajaran, tidak tertib selama upacara atau pembiasaan pagi sebelum masuk ke kelas, dan jarang bahkan tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru.⁶

Berdasarkan data pra-penelitian yang diperoleh, masih ditemukan siswa yang belum memiliki kedisiplinan belajar yang kuat. Pertama, di SDN Lubang Buaya 03, didapatkan melalui hasil wawancara dengan guru 10 November 2025, bahwa pada salah satu kelas terdapat sebesar 40% dari 32 siswa menunjukkan belum memiliki kedisiplinan belajar yang kurang dalam diri siswa. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih ditemukan siswa berbicara saat guru menjelaskan, tidak mengerjakan pr, dan melihat jawaban teman. Kedua, di SDN Lubang Buaya 04, didapatkan melalui hasil wawancara dengan guru 27 September 2025, bahwa pada salah satu kelas terdapat sebesar 45% dari 32 siswa menunjukkan belum memiliki kedisiplinan belajar yang kuat dalam dirinya. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila terdapat siswa yang masih berbicara dengan teman atau bermain selama pembelajaran berlangsung, lupa mengerjakan PR, keluar kelas ketika pembelajaran, kurang aktif dalam berdiskusi, melihat jawaban teman baik saat latihan maupun saat ujian. Ketiga, di SDN Lubang Buaya 08, didapatkan melalui hasil wawancara dengan guru pada tanggal 15 September 2025, bahwa pada salah satu kelas terdapat sebesar 50% dari 32 siswa menunjukkan belum memiliki kedisiplinan belajar yang kuat. Selama pembelajaran Pendidikan Pancasila, didapatkan siswa tidak mengerjakan tugas atau PR, mengganggu teman ketika diskusi kelompok

⁶ Rafifah Salsabila Putri, "Peran Orang Tua Dalam Karakter Disiplin Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar (Studi Kualitatif Di Sekolah Dasar Negeri Pondok Kelapa 05 Pagi)" (Universitas Negeri Jakarta, 2024).

berlangsung, melihat jawaban teman, dan keluar kelas ketika jam pembelajaran berlangsung.

Kedisiplinan belajar tentu tidak dapat muncul secara sendirinya, melainkan banyak faktor yang dapat memengaruhi kedisiplinan belajar siswa, baik melalui faktor eksternal maupun internal. Salah satu faktor internal yang berasal dari diri siswa yaitu keyakinan pada diri sendiri.⁷ Dalam hal ini, keyakinan seorang siswa untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas yang dimiliki atau efikasi diri. Schunk menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan sebuah keyakinan mengenai apa yang mampu dilakukan oleh seseorang dalam menciptakan tindakan-tindakan sehari-hari. Efikasi diri dapat memengaruhi individu dalam hal ini siswa dalam pemilihan kegiatan, usaha yang dikeluarkan, kegigihan serta keuletan, dan prestasi yang didapatkan. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung lebih mampu dalam menentukan sikap atau tindakan yang tepat selama proses pembelajaran, serta menyelesaikan tugas-tugas dengan penuh tanggung jawab.⁸

Berdasarkan pendapat tersebut, efikasi diri menjadi salah satu faktor internal yang dapat mendukung siswa dalam menentukan sikap atau tindakan yang tepat selama proses pembelajaran, menyelesaikan tugas-tugas akademik, dan tanggung jawab selama proses belajar. Dalam pendidikan, efikasi diri dipandang sebagai salah satu faktor internal yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa. Hal ini dapat mengajak siswa untuk dapat meningkatkan rasa keyakinan diri yang tinggi dengan tujuan yang kuat dalam meningkatkan kedisiplinan dalam diri siswa.⁹ Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, efikasi diri tidak hanya berkaitan dengan keyakinan siswa mampu menyelesaikan tugas akademiknya, namun juga keyakinan bahwa mampu memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran berlangsung maupun kehidupan sehari-hari.

⁷ Novita Minggu, Ika Ari Pratiwi, and Ahmad Bakhrudin, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Pelemkerep Pada Mata Pelajaran PPKn," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 04 (2023): 316–26, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1513>.

⁸ Dale H. Schunk, *Learning Theories an Educational Perspective* (Pustaka Pelajar, 2012), h. 224.

⁹ Margaretha Pigay and Yansen Alberth Reba, "Hubungan Antara Gaya Mengajar Guru Dan Efikasi Diri Dengan Kedisiplinan Siswa SMA Di Kota Jayapura," *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 1 (June 30, 2021): 24–29, <https://doi.org/10.26539/teraputik.51590>.

Efikasi diri mendorong siswa memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai situasi, meskipun dihadapkan pada tantangan atau hambatan seperti menolak ajakan curang, berani berbeda pendapat, dan membela kebenaran. Keyakinan tersebut membuat siswa lebih percaya diri untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila meskipun menghadapi tekanan dari lingkungan sekitarnya. Dalam proses pembelajaran, efikasi diri mendorong siswa untuk menjalankan kewajibannya sebagai pelajar, menyelesaikan tugas-tugas akademiknya, serta tidak menghindari tantangan dalam belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ormrod, bahwa individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku positif terhadap lingkungannya.¹⁰ Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Munawaroh yang ditemukan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dan kedisiplinan belajar PKN siswa sekolah dasar. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung akan lebih disiplin karena paham akan tujuan pembelajarannya, serta siswa dapat mudah beradaptasi dengan permasalahan yang tengah dihadapi dengan baik.

Idealnya siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan menunjukkan sikap aktif selama proses pembelajaran di kelas, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kegagalan, mampu mengatur waktu belajar dengan baik, dan percaya diri akan kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi tantangan. Namun, berdasarkan data pra-penelitian yang didapatkan, masih terdapat siswa yang memiliki efikasi diri yang kurang, baik ketika pembelajaran berlangsung maupun ketika sedang ujian. Sebagian besar masih membutuhkan dukungan baik dari guru maupun teman sebaya untuk meningkatkan efikasi diri dalam diri siswa. Lebih lanjut, hasil wawancara dengan guru kelas pada ketiga sekolah (15, 27 September, dan 10 November 2025) menunjukkan bahwa efikasi diri diduga memiliki keterkaitan terhadap kedisiplinan belajar yang dimiliki siswa. Siswa yang yakin terhadap kemampuannya cenderung melaksanakan pembelajaran dengan tertib serta menunjukkan tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai pelajar.

¹⁰ Litka Tiadori Ria Br Ginting Suka, Khaira Amalia Fachrudin, and Amlis Syahputra Silalahi, "The Influence of Financial Attitude and Financial Socialization Agent on Financial Behavior with Financial Self Efficacy as Moderating Variables (Study on Students Who Are Boarding in the City of Medan)," *International Journal of Research and Review* 9, no. 1 (2022): 588–95, <https://doi.org/10.52403/ijrr.20220168>.

Berdasarkan paparan tersebut, terlihat bahwa masih terdapat siswa yang belum menunjukkan kedisiplinan belajar yang baik, diduga berkaitan dengan tingkat efikasi diri yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian mengenai hubungan antara efikasi diri dan kedisiplinan belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan indikator variabel efikasi diri menggunakan indikator yang dirumuskan oleh Endang Dwi Rahayu dan Siti Zahara H. Harahap dalam penelitian yang berjudul “*Self-Efficiency Analysis of Mathematics Learning for Class IV Students of SD Dharma Wanita Jl. Melati No. 30 Sempakata, Medan Selayang Academic Year 2021/2022*”. Selain itu, pada variabel kedisiplinan belajar, menggunakan aspek dan indikator yang dikemukakan oleh Jamilin Simbolon, sebagai acuan dalam penyusunan butir-butir kuesioner penelitian. Penelitian ini juga dilaksanakan di kelurahan Lubang Buaya, Jakarta Timur, yang belum pernah dijadikan objek penelitian serupa sebelumnya, dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD karena pada usia 10-11 tahun, siswa telah perkembangan yang lebih matang dari jenjang kelas sebelumnya. Berdasarkan teori Piaget, siswa berusia 10-11 tahun berada pada akhir tahap operasi konkrit menuju tahap operasi formal.¹¹ Pada tahap ini, siswa mampu memahami konsep yang lebih abstrak, berpikir secara logis dan sistematis, meskipun masih memerlukan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Lalu pada perkembangan psikososial, siswa mulai menunjukkan kepercayaan diri, kemandirian, serta kemampuan dalam menilai dirinya sendiri.¹² Perkembangan tersebut membuat siswa semakin mampu dalam menyelesaikan tugas secara mandiri, bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya, dan mengenaik kelebihan dan kekurangan yang dimilliki. Selain itu, siswa kelas V menunjukkan tingkat kematangan yang cukup baik dalam menilai kemampuan diri secara objektif, serta mampu menunjukkan kemampuan refleksi diri, yaitu mengenali

¹¹ Gingga Prananda, *Psikologi Perkembangan Siswa Sekolah Dasar* (Jawa Tengah: CV. Sketsa Media, 2024), 80–81, <https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/article/view/951>.

¹² Ani Budiarti, Murfiah Dewi Wulandari, and Darsinah, “Tahapan Dan Karakter Perkembangan Belajar Siswa SD,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 12 (2022): 20–24, <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.6943229>.

kelebihan dan kekurangan diri sendiri.¹³ Dengan demikian, siswa mampu dalam menilai dan memahami tingkat keyakinan terhadap kemampuannya maupun kedisiplinan dalam belajar.

Selanjutnya pada konsep diri, pada usia ini perkembangan mengenai konsep diri mulai berkembang secara aktif. Konsep diri diartikan sebagai pemahaman atau pengetahuan individu terhadap dirinya sendiri, yang meliputi pikiran, keyakinan, dan kepercayaan mengenai diri, serta hubungan yang dimilikinya dengan individu lain. Pada kelas V, siswa sudah mampu untuk mengenal dan menilai dirinya sendiri dengan baik.¹⁴ Konsep diri positif memungkinkan siswa memiliki pemahaman yang baik pada dirinya yang berdampak pada menguatkan efikasi diri. Konsep diri negatif pada siswa dapat menghambat keyakinan siswa pada kemampuannya yang berdampak pada rendahnya efikasi diri dan berdampak pada kedisiplinan belajar siswa. Dengan demikian, Kelas V merupakan fase usia yang sesuai untuk meneliti hubungan efikasi diri dan kedisiplinan belajar pembelajaran pendidikan pancasila. Hal ini karena pada fase perkembangan tersebut, siswa telah memiliki kemampuan berpikir yang lebih berkembang, mampu mengenali dan menilai dirinya secara lebih objektif, serta mulai membentuk keyakinan terhadap kemampuan dirinya yang berkaitan dengan kedisiplinan dalam belajar.

Dengan demikian, masalah yang ditemukan menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Efikasi Diri dengan Kedisiplinan Belajar Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Siswa Kelas V SD di Kelurahan Lubang Buaya” Pemilihan sekolah di wilayah kelurahan Lubang Buaya, dikarenakan belum ditemukan penelitian pada wilayah ini yang mengkaji hubungan antara efikasi diri dan kedisiplinan belajar pada siswa jenjang sekolah dasar. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya keterhubungan antara efikasi diri dengan kedisiplinan belajar pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V SD di kelurahan Lubang Buaya.

¹³ MA Halim, NMS Mertasari, and NK Widiartini, “Pengembangan Self-Assessment Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Montessori Bali,” *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (2020): 1–10, https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ep/article/view/3124/1749.

¹⁴ Suratinah, Ika Lestari, and Eka Julinas, “Hubungan Kepribadian Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas V SDN 01 Kalideres,” *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 10, <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i1.144>.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Siswa masih belum fokus selama pembelajaran berlangsung.
2. Beberapa siswa masih mencontek saat ujian berlangsung.
3. Sebagian siswa masih ragu ketika mendapatkan soal yang sulit.
4. Terdapat siswa yang bersikap pasrah ketika menghadapi soal yang sulit.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan yang dijelaskan pada latar belakang. Penelitian ini memiliki batasan masalah pada hubungan efikasi diri dengan kedisiplinan belajar pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V SD di Kelurahan Lubang Buaya, dengan variabel terikat yaitu kedisiplinan belajar dan variabel bebas yaitu efikasi diri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kedisiplinan belajar pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V di kelurahan Lubang Buaya?”

E. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: “Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kedisiplinan belajar siswa pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SD di Kelurahan Lubang Buaya”

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis dan secara praktis

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, serta sebagai bahan masukan dalam ilmu pengetahuan dan proses belajar mengajar terkait hubungan efikasi diri dengan kedisiplinan belajar pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa sekolah dasar.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada guru bahwa kedisiplinan belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh faktor internal yaitu efikasi diri siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang pembelajaran Pendidikan Pancasila yang mendorong partisipasi aktif siswa, memberikan umpan balik yang positif, serta menciptakan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuannya.

b) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya efikasi diri dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri, siswa diharapkan lebih percaya diri dalam menghadapi tugas, tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan, serta mampu menunjukkan kedisiplinan belajar yang lebih baik.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan efikasi diri dan kedisiplinan belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.